

**Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim
Di Kawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan
Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

ALICIA TRIHANDAYANI

NIM: 0102161018

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim
Di Kawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei
Bamban Kabupaten Serdang Bedagai**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

ALICIA TRIHANDAYANI

NIM: 0102161018

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Lahmuiddin Lubis, M.Ed

Irma Yusriani Simamora, MA

NIP : 196204111989021002

NIP : 197512042009012002

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Nomor : Istimewa

Medan, 30 Juli 2020

Lamp :6(enam)Exp.

KepadaYth:

Hal :Skripsi

Bapak Dekan Fakultas

An. Alicia TriHandayani

Dakwah dan Komunikasi

UIN SU

Di Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan Skripsi mahasiswa An. Alicia TriHandayani yang berjudul : “Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim dikawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai” kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. *Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Lahmuddin Lubis, M.Ed

Irma Yusriani Simamora,MA

NIP : 196204111989021002

NIP : 197512042009012002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925, Fax.6615683

Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim dikawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai, A.n ALICIA TRIHANDAYANI telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 13 November 2020 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Syawaluddin Nasution, MA
NIP: 19691208 200701 1 037

Elfi Yanti Ritonga, MA
NIP. 19850225 201101 2 022

Anggota Penguji

- | | |
|---|---|
| 1. Dr. Zainun M.A
NIP. 19700615 199803 1 007 | 1 |
| 2. Dr. Annaisaburi, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001 | 2 |
| 3. Prof. Dr. H. Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002 | 3 |
| 4. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 19751204 200901 2 002 | 4 |

Mengetahui,

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA

NIP. 19660507 199403 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alicia TriHandayani
NIM : 0102161018
Tempat/Tanggal lahir : Perdagangan, 14 Oktober 2020
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim dikawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan Skripsi ini, telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Medan, September 2020

Penulis,

Alicia TriHandayani

0102161018

ABSTRAK

Alicia TriHandayani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Penyuluh Agama dalam Membina Masyarakat Muslim dikawasan minoritas di Desa Bakaran Batu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teknik observasi non partisipan, pengamatan ini dilakukan tanpa terjun langsung kelapangan dan mendapatkan segala data berasal dari narasumber atau pihak penyuluh agama yang terkait dengan penelitian. Melakukan wawancara dengan para penyuluh agama di Desa Bakaran Batu. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang berkaitan dengan Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim dikawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai yaitu berupa kegiatan yang dilakukan penyuluh ialah kegiatan perwiritan yasin, kegiatan program berantas buta aksara Alquran anak dan orangtua, kegiatan PHBI, dan kegiatan khusus keluarga yang bekerja sama dengan dinas sosial. Adapun hambatan yang dihadapi penyuluh ialah taraf pendidikan masyarakat yang rendah, penyesuaian waktu, dan jarak. Adapun hasil yang dicapai penyuluh agama yaitu, hubungan antar masyarakat semakin solid dibuktikan dengan masyarakat lebih aktif mengadakan acara-acara besar Islam dengan kerja sama yang baik sehingga rasa persaudaraan semakin erat dan memiliki kesadaran untuk menjaga hubungan antar kesesama.

Kata Kunci: Peran Penyuluh Agama, Membina Masyarakat, Masyarakat Minoritas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Maha Kuasa, Atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim dikawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai.** Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, dengan adanya bantuan dari beberapa pihak, akhirnya penulis dapat juga menyelesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis

untuk mengikuti dan menjalankan aktivitas perkuliahan sampai menyanggah gelar sarjana.

2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.si selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Syawaluddin Nasution, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan staf Kajar Kakak Isna Asniza Elhaq, M.Kom.I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. H. Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku pembimbing I dan Ibu Irma Yusriani Simamora, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan kritikan, saran, motivasi, nasehat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Sarwedi Gultom, MA selaku ketua Tupoksi Penyuluh Agama, Pak Armadi selaku penyuluh Agama, dan Ibu Lina dan Ibu Patma yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis dan tanpa informasi dari Bapak dan Ibu penulis tidak bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Ibu Staf Kepala Desa Bakaran Batu dan Bapak Ibu Staf Kantor urusan Agama Kecamatan Sei Baman yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan membantu dalam surat menyurat.

7. Ayahanda tercinta Suparli dan Ibunda Tersayang Sulastri yang menjadi belahan jiwa, yang siap mendengar setiap keluh kesah, mendukung dikala lemah, selalu memberikan motivasi yang sangat banyak dan doa yang tiada henti dan tak terhitung sampai saat ini.
8. Kepada seluruh keluarga BPI-A FDK UIN Sumatera Utara yang tidak bisa disebutkan satu-satu namanya ,teman seperjuangan terimakasih segala dukungan dan cerita indah selama ini.
9. Kepada Yolanda, teman satu perjuangan dan teman sepermainan, terimakasih untuk seluruh kebersamaan. orang yang bisa memahami kondisi dan selalu memberikan support serta semangat setiap saat untuk penulis.
10. Kepada seluruh anggota wanita tangguh kak Sri Rahmawati Berutu, Sekarini Ahmad Putri, Annisa Maharani Lubis, Devi Nurannisyah, terimakasih selama 4 tahun yang senantiasa menjadi teman, sahabat, keluarga yang baik untuk penulis, menjadi tempat yang paling nyaman selama ini, tempatnya berkeluh kesah, meluapkan segala kegundahan hati selama ini, seluruh perjalanan ini tidak mudah terlupakan. Baik buruknya semua menjadi cerita yang paling indah selama masa-masa perjuangan diperkuliahan. Jika ada kalimat yang lebih indah dari sebuah ungkapan terimakasih, sayang dan cinta, maka itulah yang akan disampaikan penulis.
11. Kepada sahabat seperjuangan Devi Nurannisyah yang selalu menguatkan, selalu memberikan nasehat, selalu memberikan energi positif, sahabat

seperjuangan yang siap membantu dalam hal apapun, sahabat yang layaknya seperti kakak, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih.

12. Kepada teman seperjuangan Fitria El Afifah Lubis, Novia Yolanda, Doni Wijaya yang bersedia memotivasi dan yang selalu mengingatkan hal-hal yang positif.

Semoga segala kebaikan yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan penulis memohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Atas keterbatasan, kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Kiranya hasil penelitian, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Medan, 23 Juli 2020

Penulis

Alicia TriHandayani

NIM. 0102161018

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II. LANDASAN TEORI	11
A. Peran Penyuluh Agama	11
1. Pengertian Peran	11
2. Pengertian Penyuluh	12
3. Pengertian Agama	13
4. Peran Penyuluh Agama	14
5. Fungsi Penyuluh Agama Islam	16
6. Fondasi Penyuluh Agama	16
B. Masyarakat Minoritas	18
1. Pengertian Masyarakat Minoritas	18
2. Ciri-ciri Masyarakat Minoritas	19
C. Pembinaan Masyarakat	22
1. Pengertian Pembinaan Masyarakat Islam.....	22
2. Pendekatan Dalam pembinaan.....	23

3. Tujuan Pembinaan Terhadap Masyarakat Islam	24
D. Penelitian terdahulu	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3. Informan Penelitian	31
4. Sumber Data	31
5. Intrumen Pengumpulan Data	32
6. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Kegiatan Penyuluh Agama di Desa Bakaran Batu.....	41
C. Hambatan Penyuluh Agama di Desa Bakaran Batu.....	46
D. Hasil yang dicapai Penyuluh Agama dalam meningkatkan silaturahmi Di Desa Bakaran Batu	49
BAB V. PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
Daftar Pustaka	54
Daftar Riwayat Hidup	

Daftar Wawancara

Dokumentasi

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat yang saat ini serba canggih dan modern yang terpengaruh oleh kemajuan zaman, seperti adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang, kini sangat jelas terlihat. Beberapa pola kehidupan masyarakat yang berubah yang kini menjadi lebih individual dan kurangnya interaksi terhadap orang-orang sekitar terdekat. Kondisi yang saat ini semakin berubah hendaknya dibina dan diarahkan karena hampir meninggalkan kebiasaan atau gaya hidup sesuai yang diajarkan oleh agamanya masing-masing. Seperti Islam yang senantiasa mengajarkan kita untuk saling menciptakan hubungan baik antar sesama menjalin hubungan baik seperti hubungan silaturahmi. Dengan adanya fenomena yang terjadi masyarakat harusnya lebih dapat memperhatikan orang-orang disekelilingnya. Manusia sebagai makhluk sosial yang pada dasarnya tidak bisa hidup dengan sendiri didunia ini, baik sendiri secara fisik maupun dalam lingkungan sosial. Manusia membutuhkan oranglain untuk saling melengkapi kebutuhan sosial. Begitupun dilingkungan masyarakat, mereka harus berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Terlebih lagi pada masyarakat yang tinggal dipedesaan yang lokasinya berdekatan dengan kota. Hidup menjadi lebih individual tanpa memperhatikan orang-orang sekitar. Menciptakan hubungan antar sesama memang sangatlah penting untuk diperhatikan. Hubungan yang baik dapat dibina oleh orang-orang

yang mempunyai rasa peduli dan memiliki rasa empati yang tinggi. Dengan ini masyarakat memang harus dibina terhadap hal-hal yang sering dipandang sebelah mata seperti menjalin hubungan baik kesesama seperti membentuk tali silaturahmi. Membentuk dan menciptakan hubungan yang rukun, kita dapat merasakan suasana kebersamaan dengan kerabat, keluarga, ataupun orang-orang disekeliling kita, dan menciptakan kekompakan yang bisa membuat wilayah lingkungan menjadi lebih ramah. Dengan menjalin hubungan antar sesama adalah bagian dari wujud Ibadah, karena Ibadah tidak hanya dijalin antara manusia dengan Tuhan saja, namun ibadah juga bisa dilakukan dengan sesama manusia.

Adapun salah satu fenomena yang terjadi dilingkungan masyarakat yaitu menyebarluasnya aktivitas penyuluh Agama Islam. Rutinitas Penyuluh agama tidak saja hanya sebatas diatas mimbar atau didalam Masjid saja, namun saat ini sudah melebar dan menyebar luas dilingkungan masyarakat serta beberapa instansi pemerintahan dan kelembagaan.

Prinsip dasar menjadi penyuluh agama ialah membina, membimbing dan mengarahkan. Karena itu penyuluh agama mempunyai peran yang sangat penting dilingkungan masyarakat untuk menyampaikan pengetahuan dan wawasan tentang agama. Serta penyuluh agama juga menjadi figur yang dikenal sebagai tokoh pemuka agama, imam dimasjid dan musholah, juga dikenal sebagai Da'i untuk masyarakat bertanya jawab seputar ilmu agama. Semenjak dikenal masyarakat, penyuluh agama sebagai orang yang paham agama, Penyuluh agama juga menjadi tombak dari kementrian Agama serta Lembaga agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Penyuluh Agama harus mampu memiliki dan mempunyai pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai persoalan Agama agar dapat membina, membimbing dan mengarahkan, bagian-bagian dari agama seperti Ibadah dan kewajiban untuk menjalankan amal kebajikan. Posisi umat Islam yang berada dikawasan minoritas, menjadi acuan penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya yaitu membina dan membimbing masyarakat Islam seperti tetap mengajak untuk beramal kebajikan, menjalankan Ibadah sesuai perintah Allah dan menjauhi segala larangan dan termasuk kepada membuat masyarakat memiliki rasa kekeluargaan antar masyarakat demi kesejahteraan dan lingkungan yang ramah akan lingkungan pergaulan yang sehat.

Penyuluh agama juga harus paham apa saja tugas yang diamanahkan untuk diberikan kepada masyarakat seperti kegiatan harian, bulanan, mingguan hingga tahunan dan kegiatan-kegiatan yang selalu diadakan seperti adanya kajian agama, majelis taklim, safari dakwah, perwiyas, periwiridan yassin, tadarus Alquran. Peran penyuluh agama sangat penting sebagai tombak untuk mempersatukan masyarakat agar terbentuknya hubungan yang baik antar masyarakat semata-mata untuk mewujudkan ibadah kepada Allah.

Maka sebagai penyuluh agama juga harus senantiasa menjadi figur atau contoh yang baik agar masyarakat dapat mencontoh sekaligus melakukan hal-hal yang positif dengan sebaik-baiknya. Namun dalam menjalankan tugasnya, sedikit banyaknya penyuluh agama juga harus mengetahui seberapa jauh kinerjanya yang telah dilakukan. Kinerja itu sendiri memiliki arti suatu kondisi yang mesti diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat

pencapaian hasil individu.¹ Maka dari kegiatan yang telah dilakukan penyuluh juga harus memperhatikan tingkat keberhasilan daripada yang telah dilakukan selama ini. Peran penyuluh Agama saat ini langsung berhadapan dengan situasi dan kondisi para masyarakat. Karenanya, penyuluh agama saat ini haruslah memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas sehingga dengan cara itu, penyuluh agama dapat menyesuaikan dan cepat dalam menjalankan tugas hingga menghasilkan kinerja yang baik. Maka dengan ini dalam menjalankan tugasnya, penyuluh agama juga harus paham dengan kemampuan serta wawasan yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Peneliti memilih salah satu daerah yang berada di Desa Bakaran Batu kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai. Mengenai Desa Bakaran batu, desa ini memiliki kehidupan yang cukup rukun. Desa Bakaran batu sendiri memiliki sepuluh dusun. Secara agama, umat Islam disana dikatakan minoritas dan adapun masyarakat yang berkeyakinan Kristen mereka lebih mendominasi dikarenakan jumlah mereka yang lebih banyak atau dikatakan dengan mayoritas. Dikatakan masyarakat minoritas sesuai dengan jumlah dari demografi penduduk yang tercatat dikantor kepala Desa Bakaran Batu bahwa jumlah umat Islam disana sangat minim yaitu sebanyak 212 umat Islam sedangkan masyarakat non muslim disana ada sekitar 3613 orang, itu terdiri dari masyarakat Kristen protestan sebanyak 3347 dan khatolik yang berjumlah 266.

Dari keberadaan umat Islam yang sedikit masih ditemukan sebagian dari mereka yang belum saling mengenal, yang tak lagi menyapa saat bertemu,

¹ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta : Prenadamedia Group,2013) edisi pertama, hlm. 270

kurangnya antusias dari sebagian mereka apabila ada acara keagamaan yang akan dilaksanakan, kurangnya minat mereka menghadiri acara yang konteksnya berkumpul seperti ada acara majelis taklim disalah satu rumah masyarakat didesa tersebut. Masyarakat saat ini sudah tak lagi memperhatikan hubungannya dengan yang lain, padahal dengan seringnya kita bertemu, bertegur sapa akan memperatkan tali silaturahmi antar masyarakat. Pembinaan memiliki pengertian suatu upaya formal ataupun non formal yang dilakukan dengan sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan sesuatu dengan seimbang untuh dan selaras sebagai bekal untuk meningkatkan dan mengembangkan dirinya antar sesama maupun lingkungan kearah tercapainya mutu dan bermartabat.² Maka dengan ini penyuluh agama ingin meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih menyadari bahwa menjalin hubungan antar kesesama bagian terpenting dalam hidup.

Untuk itu penyuluh Agama merasa terpanggil untuk membina masyarakat untuk membentuk hubungan yang baik antar sesama dan membina masyarakat untuk kembali pada pola silaturahmi antar masyarakat disana, semua dilakukan semata-mata untuk meraih Ridho Allah dan menjadikan masyarakat agar lebih solid.

Inilah yang menjadi alasan peneliti untuk memperhatikan lihat bagaimana peran penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya serta yang menjadi titik fokus diskripsi ini ialah Membina masyarakat Islam dalam hal memperbaiki hubungan antar kesesama masyarakat Islam yang menjadi minoritas. Maka dengan ini

² Simanjuntak, B,I,L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 84

menurut peneliti cocok jika digunakan sebagai bahan penelitian untuk menyiapkan karya tulis yang berbentuk skripsi. Untuk itu disini penulis tertarik untuk merumuskan sebuah judul penelitian Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim dikawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka terbentuklah rumusan masalah yaitu :

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam membina masyarakat muslim di Desa Bakaran Batu?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi para penyuluh agama di Desa Bakaran Batu?
3. Apa saja hasil yang dicapai oleh penyuluh agama dalam membina masyarakat muslim di Desa Bakaran Batu?

B. Batasan Istilah

Untuk mempermudah memahami tulisan maka didalam penelitian ini, saya selaku peneliti membuat batasan istilah untuk membuat agar tidak ada terjadinya kesalah pahaman dalam memahami penelitian yang saya buat. Adapun yaitu :

1. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan status, maka apa bila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan

kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.³ Peran yang dimaksud ialah hal yang dilakukan oleh penyuluh agama yang memberikan pengaruh baik terhadap masyarakat di Desa Bakaran Batu.

2. Penyuluh Agama adalah mitra dan pegawai yang diutus dari pemerintahan kelembagaan agama Islam sekaligus sebagai ujung tombak untuk melaksanakan tugas pendidikan agama Islam pada masyarakat untuk mencapai hidup yang bermutu serta kehidupan yang sejahtera secara lahir dan batin. Penyuluh agama yang dimaksud para Da'I yang diutus dari kantor urusan agama dan lembaga Agama Islam lainnya.⁴
3. Pembinaan adalah suatu upaya formal ataupun non formal yang dilakukan dengan sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan sesuatu dengan seimbang untuh dan selaras sebagai bekal untuk meningkatkan dan mengembangkan dirinya antar sesama maupun lingkungan kearah tercapainya mutu dan bermartabat.⁵ Pembinaan yang dimaksud dari skripsi ini ialah pembinaan atau membina masyarakat dalam hal membina hubungan antar sesama masyarakat muslim seperti hubungan silaturahmi dan meningkatkan solidaritas antar kesesama.

³ Hessel Nogi S Tangkilisan, *Manajemen public*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005), cetakan pertama, hlm. 43

⁴ Budi Sunarso, *Hasil Penelitian peran Kantor Urusan Agama Dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Diudapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*, (Jawa Timur : Myria Publisher, 2019), hlm. 23-24

⁵ Simanjuntak, B.I.L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan penyuluh agama dalam Membina masyarakat Muslim Di kawasan Minoritas di Desa Bakaran Batu.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Penyuluh Agama dalam Membina Masyarakat Muslim Di kawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh Penyuluh Agama dalam Membina Masyarakat Muslim Di kawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat berkontribusi bagi Mahasiswa UIN dan juga dapat dijadikan sebagai sumber yang mampu menambah wawasan. Dan didalam penelitian ini, penulis membedakan 2 manfaat yaitu

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran yang nantinya dapat mengembangkan keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada masyarakat bagaimana Peran Serta Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim dikawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I yaitu membahas mengenai orientasi, seperti adanya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teoritis, pembahasannya mengenai tentang Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim dikawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai.

Bab III yaitu metode penelitian, dimana ini yang membahas tentang metode apa yang digunakan dalam penulisan penelitian.

Bab IV yaitu hasil penelitian, dimana peneliti menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan.

Bab V yaitu Kesimpulan dan Saran, Dalam bab ini dikemukakan secara singkat kesimpulan, mencakup jawaban yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian baik nilai lebih dan kelemahan yang dilakukan. Saran yang diberikan dengan singkat dan jelas guna memberikan masukan terhadap dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Penyuluh Agama

1. Pengertian Peran

Peran merupakan sesuatu tugas atau hal-hal yang dilakukan yang memiliki pengaruh pada suatu kondisi atau peristiwa. Maka peran adalah bentuk dari suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.⁶ Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Selanjutnya menurut Soejono menerangkan bahwa peranan ialah suatu aspek yang dinamis dari kedudukan status, karena apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak serta kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem bahwa peranan itu memiliki dua harapan yaitu :

- a) Harapan-harapan yang muncul dari masyarakat terhadap yang memegang peranan atau kewajiban yang harus dilaksanakan dari pemegang peranan.

⁶ Harnilawati, *Pengantar Ilmu keperawatan Komunitas*, (Sulawesi Selatan : As Salam,2013), cetakan pertama, hlm.37

- b) Harapan yang harus dimiliki untuk pemegang peran terhadap masyarakat atau orang yang berhubungan dalam menjalankan peranannya atau kewajiban lainnya.⁷

Maka dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa peran ini sangat berpengaruh pada suatu kondisi dan peristiwa, karena peran ialah suatu bentuk perbuatan untuk melaksanakan tugas sesuai peran yang diemban dan tentunya akan sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi dan lokasi dimana ia berperan.

2. Pengertian Penyuluh

Menurut istilah penyuluhan dalam bahasa keseharian sering digunakan untuk menyebutkan pada kegiatan aktivitas untuk memberikan penerangan pada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintahan maupun oleh lembaga non-pemerintahan. Istilah kalimat ini diambil dari kata dasar suluh yang satu arti dengan obor dan berfungsi sebagai penerangan. Maka dari itu penyuluhan adalah penerangan untuk tentang sesuatu.⁸

Penyuluhan merupakan suatu system pendidikan diluar sekolah untuk anggota masyarakat, terutama yang berada dipedesaan agar meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mentalnya menjadi lebih produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarganya, dan pada gilirannya akan meningkat pula kesejahteraan hidupnya. Falsafah penyuluh harus berpijak pada pentingnya pengembangan individu dalam perjalanan pertumbuhan masyarakat itu

⁷ Shabri Shaleh anwar & Jamaluddin, *Pendidikan Alquran*, (Tembilahan: PT Indragiri Dot Com, 2020)cetakan pertama, hlm.75-76

⁸ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo,2009), hlm.49-50

sendiri. Ada 4 Hal yang penting untuk diperhatikan sehubungan dengan falsafah penyuluhan yaitu :

1. Penyuluh harus bekerja sama dengan masyarakat, dan bukan bekerja untuk masyarakat.
2. Penyuluh tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi justru harus mampu mendorong kemandirian.
3. Penyuluhan harus selalu mengacu pada terwujudnya kesejahteraan hidup masyarakat.
4. Penyuluhan harus mengacu pada peningkatan harkat dan martabat manusia sebagai individu, kelompok dan masyarakat umumnya.⁹

3. Pengertian Agama

Menurut Etimologi, ada yang mengatakan bahwa agama berasal dari bahasa sansekerta yang bermakna haluan, peraturan, jalan atau kebaktian pada Tuhan. Ada pendapat lain mengatakan bahwa kata agama itu tersusun dari dua kata “A” yang berarti tidak dan “Gama” yang berarti pergi dan kacau. Dengan kata lain diartikan dengan tetap ditempat, diwarisi turun temurun dari generasi kegenerasi. Ada pula suatu pendapat yang mengatakan bahwa agama dalam bahasa arab dikenal dengan “din” (*Ad-Diin*). Din (*Ad-Diin*) berarti adat kebiasaan atau tingkah laku, balasan, ta’at, patuh dan tunduk kepada Tuhan, hukum-hukum atau peraturan-peraturan. Selain kata Agama dan Diin (*Ad-Diin*), dikenal juga istilah Religi (dari bahasa Latin). Ada pendapat yang mengatakan Religi asal katanya “*Relegere*” yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Agama

⁹ Lucie, Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm.2-4

memang merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan. Namun pendapat lain mengatakan bahwa “Religi” itu berasal dari “*Religare*” yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat manusia dengan Tuhan.¹⁰

Jadi dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan di atas bisa penulis simpulkan bahwa agama adalah sebagai pedoman, panutan dalam hidup bagi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Maka dari dua hal yang “Penyuluh dan Agama” bisa penulis simpulkan bahwa penyuluh agama adalah seorang tenaga penyuluh yang menyajikan suatu informasi yang berkaitan dengan agama dengan sistem dilapangan yang diberikan kepada masyarakat, seperti di pedesaan agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan masyarakat mengenai agama yang bertujuan untuk mengubah dan memperbaiki kualitas hidup, baik untuk diri sendiri dan untuk keluarganya yang bermanfaat bagi kesejahteraan keluarganya.

Maka dari itu penyuluh agama harus terus berkontribusi ditengah-tengah masyarakat untuk bisa mewujudkan hal-hal yang ingin dicapai seperti khususnya di daerah minoritas Muslim.

4. Peran Penyuluh Agama

Dalam menjalani tugasnya ditengah-tengah masyarakat, penyuluh agama juga memiliki beberapa peran yaitu :¹¹

¹⁰ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010) Cetakan pertama, hlm.1-2

¹¹ Budi Sunarso, *Hasil Penelitian peran Kantor Urusan Agama Dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Diudapi Hilir Prati Kabupaten Manokwari*, (Jawa Timur : Myria Publisher, 2019), hlm.25-26

- a) Sebagai Pendidik (*muaddib*), yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang islami, penyuluh harus lebih menguasai ajaran Islam dari Khalayak rata-rata masyarakat. Dengan penyuluh mendidik masyarakat untuk melakukan perintah Allah swt dan menjauhi segala larangan-Nya. Penyuluh agama memiliki tugas yang mulia untuk mencegah masyarakat dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam serta melindungi masyarakat dari pengaruh yang buruk dari non muslim.
- b) Sebagai Pelurus Informasi (*musaddin*), yaitu meluruskan informasi tentang ajaran Islam dan umat Islam, selanjutnya tentang karya-karya atau prestasi umat Islam dan yang terakhir dituntut mampu menggali dan melakukan mengamati tentang kondisi masyarakat.
- c) Sebagai Pembaharu (*Mujaddid*), yaitu penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam. Penyuluh agama hendaknya menyeru umat Islam memegang teguh Al-Quran dan assunnah dan memurnikan pemahaman tentang Islam.
- d) Sebagai Pemersatu (*muwahid*), yaitu harus mampu menjadi jembatan untuk mempersatukan umat Islam.

Jadi menurut pernyataan diatas, betapa pentingnya penyuluh agama Islam hadir ditengah-tengah masyarakat untuk melakukan kegiatan kegamaan serta menyeru umat Islam untuk bersatu dan memegang teguh keyakinan yang dipercayai. Tidak mudah dalam menjalankan tugas dan amanah yang diemban, namun penyuluh agama haruslah mampu menghadapi situasi dan kondisi apapun.

5. Fungsi Penyuluh Agama Islam

Dalam menjalani tugasnya dimasyarakat, penyuluh agama juga memiliki fungsi yaitu:¹²

- a) Fungsi Informatif dan edukatif yaitu, penyuluh agama haruslah menempatkan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan islam dan menyampaikan serta mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai yang diajarkan didalam Al-Quran dan As-sunnah.
- b) Fungsi Konsultatif yaitu, menyediakan dirinya untuk ikut memikirkan dan memecahkan masalah yang ada ditengah-tengah masyarakat.
- c) Fungsi advokatif yaitu, penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk melakukan pembelaan terhadap masyarakat binaannya atas adanya ancaman, gangguan dan hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

Keadaan masyarakat yang menjadi minoritas harus terus dibantu untuk menguatkan mereka pada keyakinan yang diyakini. Perlu adanya bimbingan dan arahan bagi masyarakat minoritas untuk supaya mereka tetap bisa bertahan dalam keadaan yang minoritas. Seperti didaerah Desa Bakaran Batu Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai.

6. Fondasi Penyuluh Agama

Adapun beberapa fondasi yang dipegang oleh Penyuluh Agama dan Dai antara lain :

1. QS. Ali-Imran Ayat 104 :

¹² Budi Sunarso, *Hasil Penelitian peran Kantor Urusan Agama Dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Diudapi Hilir Prati Kabupaten Manokwar,..* hlm.26-28

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹³

2. QS. Ali-Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.¹⁴

3. QS. An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁵

Jadi sebagai penyuluh agama juga harus memiliki fondasi dalam menyebarluaskan ilmu agama, sebagai penyuluh agama yang aktif ditengah masyarakat haruslah bisa mengayomi, mengarahkan serta membimbing masyarakat agar lebih religious dan membuat masyarakat semakin mencintai

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), hlm.63.

¹⁴ Ibid, hlm. 64.

¹⁵ Ibid, hlm. 281.

Islam, khususnya pada umat muslim yang menjadi Minoritas. Penyuluh agama sangat berperan penting dalam menguatkan masyarakat agar masyarakat didesa bakaran batu kecamatan Sei Bamban kabupaten Serdang Bedagai agar tetap berkeyakinan penuh serta mencintai Islam dengan keterbatasan keadaan yang ada. Banyak sekali yang harus ditingkatkan pada masyarakat disana khususnya pada bagaimana mereka dalam meningkatkan serta mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Masyarakat Minoritas

1. Pengertian Masyarakat Minoritas

Masyarakat yang hidup berdampingan dengan kelompok yang berbeda dan dengan jumlah yang sedikit maka mereka dikatakan kelompok minoritas. Oman Fathurrahman menulis bahwa kaum minoritas selalu berada dalam posisi marginal, diidentikkan sebagai lawan kaum mayoritas.¹⁶ Minoritas menurut kamus besar Indonesia adalah golongan sosial yang jumlah warganya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan golongan lain dalam suatu masyarakat dan karena itu didiskriminasikan oleh golongan lain.¹⁷ maknanya suatu kelompok atau etnik sosial yang tinggal disuatu daerah dengan jumlah yang lebih sedikit daripada etnik lainnya. Maka disinilah sangat diperlukan hadirnya penyuluh agama untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan dapat menciptakan suatu pembaharuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam menghadapi suatu tantangan agar terwujudnya tatanan masyarakat kearah yang lebih baik.

¹⁶ Deden Makbuloh, *Jurnal : Kultur Minoritas Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Nomor 1 Volume XII, 2012. hlm.140

¹⁷ <https://kbbi.web.id/minoritas.html> . Diakses pada tanggal 01 mei 2020 pukul 20:40

Graham C.Lincoln mendefenisikan bahwa kelompok minoritas ini kelompok yang dianggap elit-elit sebagai kelompok yang berbeda atau inferior berdasarkan karakteristik tertentu dan sebagai konsekuensi diperlakukan secara negatif.¹⁸

Maka hal yang disampaikan oleh graham ini memiliki maksud bahwa kelompok minoritas ini lebih besar terkena dampak hal yang negative dikarenakan tingkat kekuasaan dari mayoritas lebih besar jumlahnya daripada kelompok minoritas. Maksud dari negatif tidak seputar tentang kekerasan saja namun tentang hal-hal yang merugikan, dalam penelitian ini yang dimaksudkan negatif itu seperti pengaruh luar yang bisa memberikan pengaruh berubahnya cara berfikir atau tindakan seorang Muslim.

2. Ciri-Ciri Masyarakat Minoritas

Dalam menjelaskan suatu kondisi yang minoritas hendaknya kita memahami bagaimana bentuk ciri-ciri masyarakat minoritas yaitu :¹⁹

1. Mereka yang ditekan atau dihalangi oleh suatu kelompok mayoritas sebagai hasil dari perkembangan kekuasaan yang berbeda, minoritas adalah kelompok yang selalu tidak beruntung daripada kelompok mayoritas.

¹⁸ Teuku Cemal Hussein, Skripsi : *Posisi Kelompok Magribi Dalam Masyarakat Prancis Pada Dasawarsa 1980*, (Jakarta: 1992) hlm.14

¹⁹ Khairani, Skripsi : *Perspektif Minoritas Kristen Di Daerah Mayoritas Islam Terhadap Kerukunan Umat Beragama, (studi Kasus Desa Bandar Setia, Kec Percut Sei Tuan, Kab Deli Serdang)*, Bab III

2. Mereka dibedakan secara fisik atau budaya dari kelompok mayoritas yang dominan. Mereka dibiarkan hidup ditempat tertentu karena kurang daya tariknya.
3. Kelompok sosial yang disebut minoritas adalah pengelompokan sejumlah orang yang merasa atau mempunyai pengalaman tentang ketidakmampuan dalam beragam aspek. Karena ketidakmampuan itu, mereka diprasangkai, didiskriminasi, disegresasi atau mengalami kombinasi dari faktor-faktor tersebut dan kemudian diperlakukan secara tidak sederajat oleh kelompok lain.
4. Kelompok minoritas terbentuk oleh suatu pengalaman tentang karakteristik khusus yang dipertukarkan khusus oleh para anggotanya, misalnya karakteristik fisik atau budaya atau keduanya, sehingga oleh kelompok dominan mereka dianggap mempunyai harga diri yang rendah.

Maka daripada itu atas penjelasan diatas minoritas itu tidak selalu tentang sedikit jumlahnya namun tetap harus ada hal yang diperhatikan seperti kekuasaan, pengaruh terhadap suatu kelompok. Dan dalam hal ini tidak selalu minoritas yang menjadi sorotan pembahasan namun pihak dengan jumlah yang banyak juga menjadi sorotan dibebberapa kalangan. Dalam hal ini maka ditegaskan bahwa masyarakat minoritas ialah suatu masyarakat sosial yang tinggal disuatu daerah dengan jumlah masyarakat yang sedikit dan dengan pengaruh yang tidak lebih dominan diketahui banyaknya atau ciri-ciri daripada masyarakat itu sendiri.

Dalam Islam juga dijelaskan didalam surah Q.S Al Hujurat ayat 13 yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.²⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam Islam juga harus saling menghargai dan menghormati walaupun adanya perbedaan suku, ras dan agama. Dengan demikian dalam beragama yang harus kita ingat adalah kita saling memahamai perbedaan yang ada maka terhindarlah dari konflik dan kesenjangan dan mewujudkan hubungan social dan interaksi sosial yang harmonis. Umat Islam yang menjadi minoritas haruslah dapat menyampaikan aspirasi atau pendapat dengan sesuai ajaran agama Islam dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan non Muslim.

Sebenarnya dalam Islam menolak dengan tegas atas adanya pengelompokan mayoritas ataupun minoritas dengan begitu berita isu-isu tentang timbulnya kelompok minoritas dan mayoritas dalam Islam sebenarnya tidak ada.²¹ Menurut Brehm & Kassim (1994), loyalitas terhadap kelompok, demikian juga berprasangka rasial (etnik) lebih intens pada kelompok minoritas daripada kelompok mayoritas karena identitas sosial mereka selalu terancam oleh kelompok mayoritas. Ancaman terhadap etnik minoritas tidak hanya datang dari

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), hlm.517.

²¹ https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/4715/3/BAB%25201%2520KHAIRANI.pdf&ved=2ahUKEwi7lLmIsLnAhWu6XMBHVn_B30QfjAAegQIABA&usg=AOvVaw2_GikS9OzbyxFPPrwbKmdLL
(diakses pada 8 Februari 2020, pukul 21:21).

besarnya kemungkinan menjadi sasaran kekerasan tetapi terhadap identitas kultur mereka.²²

Maka atas pernyataan diatas kelompok minoritas ini lebih besar mendapatkan peluang besar atas masuknya pengaruh-pengaruh dari luar. Contohnya dipenelitian ini umat muslim yang menjadi minoritas dan tinggal ditengah-tengah masyarakat mayoritasnya adalah non muslim, maka disini umat muslim mendapatkan pengaruh dariluar contoh seputar kehidupan beragama mereka.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan minoritas dipenelitian ini ialah umat Muslim yang tinggal disuatu daerah yang sedikit daripada jumlah masyarakat non Muslim yang menjadi mayoritas. Pandangan minoritas ini diberikan kepada kondisi jumlah umat Islam tinggal didesa Bakaran Batu yang jumlahnya lebih sedikit yang berdampingan dengan banyaknya jumlah masyarakat non Muslim didesa tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat peran penyuluh agama dalam membina masyarakat dalam hal membina hubungan antar sesama masyarakat muslim seperti hubungan silaturahmi dan meningkatkan solidaritas antar kesesama..

C. Pembinaan Masyarakat

1. Pengertian Pembinaan Masyarakat Islam

Kata pembinaan berasal dari kalimat bina yang terdapat imbuhan pe dan an maka menjadi kalimat pembinaan. Pembinaan sendiri memiliki arti yaitu sebuah upaya usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara tepat untuk

²² <https://tugasdk.wordpress.com/bab-3/> (diakses pada 8 Februari 2020, pukul 21:30).

memperoleh hasil yang baik. Maka pembinaan ini merupakan suatu proses, cara atau tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Pembinaan adalah suatu upaya formal ataupun non formal yang dilakukan dengan sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan sesuatu dengan seimbang utuh dan selaras sebagai bekal untuk meningkatkan dan mengembangkan dirinya antar sesama maupun lingkungan kearah tercapainya mutu dan bermartabat.²³ Maka dari yang dimaksud pembinaan yaitu usaha yang dilakukan secara formal ataupun non formal yang secara sadar dan secara terencana untuk memperkenalkan membimbing dan mengembangkan sesuatu untuk mengmebnagkan dirinya kearah yang lebih baik.

2. Pendekatan dalam Pembinaan

Adapun menurut Mangun Hardjana Pembinaan dilakukan dengan beberapa pendekatan yang mesti diperhatikan oleh seseorang yang melakukan pembinaan. Yaitu :

- a. Pendekatan Informative adalah suatu cara dalam menjalankan suatu program untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu.
- b. Pendekatan Partisipatif adalah suatu pendekatan yang dimanfaatkan kepada peserta didik yang mengarahkan pada belajar secara bersama.

²³ Simanjuntak, B,I.L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 84

- c. Pendekatan Eksperiansial dalam hal ini peserta didik langsung terlibat untuk dibina dan ini disebut sebagai belajar yang sejati, dikarenakan pengalaman pribadi terlibat langsung dalam situasi tersebut.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pembinaan ini ialah usaha dalam membimbing dan mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk melakukan perubahan dirinya kearah yang lebih baik.

Maka dalam melakukan pembinaanpun adanya beberapa pendekatan yang diharap menjadi pendekatan yang efektif untuk dilakukannya pembinaan.

Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh manusia dibumi yang terdapat ketentuan ibadah mu'amalah atau syariah untuk menentukan proses berfikir, merasa, berbuat dan hingga terbentuknya kata hati. Agama Islam adalah Risalah untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup bagi manusia dan dasar hukum yang sempurna untuk digunakan manusia dalam menjalankan hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah. Islam merupakan agama dakwah yang mengajarkan kepada umatnya untuk mengajak dan menyeru seluruh umat manusia agar memeluk agama Islam dan melaksanakan ajaran agama dengan murni dan konsekuen.

3. Tujuan Pembinaan Terhadap Masyarakat Islam

Adapun menurut Mursyid bahwa agama sebagai tujuan untuk mengintegrasikan hidup serta dengan agama hidup menjadi utuh. Tanpa agama

hidup tidak utuh dan tidak memiliki makna. Maka dari itu agar hidup bermakna dan utuh maka manusia diberi kesadaran tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan kesadaran manusia kepada seluruh Alam semesta.

Lalu adapun menurut Daradjat yaitu inti pokok dilakukannya pembinaan agama dakwah Islam yaitu untuk membina dan menata moral dan mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama.

Maka disimpulkan bahwa pembinaan terhadap masyarakat Islam semata-mata untuk mengajak seluruh umat Islam agar menjalankan hidupnya sesuai dengan yang diajarkan agama. Ajaran agama menjadi pola kunci atau titik pokok sebagai panutan dan pedoman dalam menjalankan hidup. Diberikannya pembinaan agar masyarakat dimbinng dan diarahkan kepada hal-hal yang baik guna memperbaiki kualitas hidupnya dan membuat hidupnya menjadi lebih bermakna. Lalu menyadari bahwa diciptakan sebagai manusia memiliki rasa tanggung jawab serta kewajiban untuk mengamalkan dan menjalankan hidup sesuai dengan ajaran Agama. Maka dalam penelitian ini titik fokusnya yaitu penyuluh agama membina dan mengarahkan masyarakat dalam hal menjaga pola interaksi atau menjalin hubungan antar sesama adalah bagian terpenting seperti dalam Islam yang memiliki istilah menjalin hubungan silaturahmi adalah bagian terpenting. Karena ini termasuk pada habluminannas hubungan sesama manusia manusia dalam bentuk yang mu'amalah yang bagiannya adalah interaksi sosial. Contohnya seperti silaturahmi, Ibn Al Mandzur yang mengutip pendapat Ibn Al atsir mengatakan bahwa silaturahmi adalah istilah lain dari berbuat baik, menyayangi, mengasihi, dan memperhatikan kaum kerabat. Selain itu silaturahmi

bukan saja sekedar kunjung mengunjungi atau datang mendatangi, tetapi yang lebih penting ialah upaya seseorang yang bersilaturahmi untuk menanamkan serta menumbuhkan rasa persaudaraan yang mendalam sehingga dapat saling mengetahui, memahami, tolong menolong, antar sesama tanpa membedakan kedudukan, jabatan ataupun kekayaan.²⁴ Maka dengan ini silaturahmi juga bisa membuat siapapun yang melakukan merasa lebih damai pada keadaan dan bisa merasakan rasanya kebersamaan dan kompak, jika tali silaturahmi ini terus dilakukan. Adapun firman Allah dalam surah Al hujurat ayat 10 yaitu :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ^٤

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.²⁵

Maka sudah jelas jika orang-orang mukmin bersaudara, dan caranya dengan menjalin hubungan baik antar kesesama dan menjalin hubungan silaturahmi itu dilakukan akan lebih memperkokoh hubungan dan juga pada hubungan masyarakat menjadi lebih kompak dan tentunya lingkunganpun menjadi lebih. Orang yang menyambung tali silaturahmi, baginya memperoleh balasan yakni kenikmatan ataupun surga. Maka dari sini penelitian yang dilakukan penyuluh agama membina masyarakat muslim yang berada dikawasan minoritas untuk

²⁴ Iva Novia dan Mohammad Thohir, Jurnal : *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Silaturahmi Pada Seorang Remaja yang mengalami Depresi*, (Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013) hlm.81

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), hlm.516.

memberitahukan bahwa menjalin hubungan antar sesama adalah bagian penting, selain itu hubungan yang baik akan menguatkan mereka yang posisinya menjadi minoritas untuk menimbulkan rasa solid antar sesama menciptakan rasa kekeluargaan dan kebersamaan.

D. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat menambah teori yang akan digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan.

1. Nama Peneliti yaitu Dea Novita Lase, *Peranan Penyuluh Agama dalam membina iman dan akhlak umat islam dikecamatan Gunung Sitoli kota gunung sitoli*. Skripsi ini membahas tentang peranan penyuluh Agama dalam membina iman dan akhlak umat Islam dikecamatan Gunung Sitoli. Dan penelitian ini dilaksanakan didaerah yang minoritas yaitu perbandingan agama Protestan sebanyak 78.02% sedangkan yang beragama Islam hanya sekitar 13.34%. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran penyuluh Agama Islam disana dalam melakukan tugasnya sebagai mana bahwa penyuluh agama itu adalah orang yang mendidik dan membimbing serta mengarahkan masyarakat kepada hal hal yang mengarah pada agama, karena diketahui disana masyarakat sibuk dengan urusan masing-masing dan kurangnya dalam melakukan kegiatan keagamaan. Untuk menyelesaikan penulisannya, penulis sendiri menggunakan metode pendekatan kualitatif,

penelitian yang dihasilkan data dengan deskriptif kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Perbedaannya, saudara Dea Novita Lase tentang peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama yang memfokuskan membina iman dan akhlak.²⁶ Penelitian saya, saya lebih melihat sejauh mana penyuluh agama dalam menjalankan perannya dalam membantu masyarakat dalam Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim dikawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai . Karena menurut peneliti masyarakat didesa tersebut penting untuk dilakukannya binaan atau arahan dalam hal terkait hubungan antar masyarakat melihat masyarakat Islam yang menjadi minoritas untuk terjaganya persatuan antar umat dan bisa menciptakan kekompakkan (Solidaritas) serta membuat mereka saling mengenal satu sama lainnya.

2. Nama Peneliti yaitu Maulana Limbong dengan Judul *Peran Penyuluh Kementrian Agama Dalam menyampaikan Dakwah Islam Dikecamatan Payung Kabupaten Karo*, Skripsi ini membahas mengenai peran penyuluh agama dari kelembagaan Kementrian Agama dalam menyampaikan syiar-syiar Islam. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang masih sangat kental dengan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat dari jaman nenek moyang terdahulu dan sampai sekarang masih mengadakan perayaan-perayaan seperti perayaan hasil panen dan acara-acara budaya lainnya. Dan berawal dari kejadian yang masih diterapkan warga, tujuan peneliti daripada membuat

²⁶ Dea Novita Lase, Skripsi : *Peranan Penyuluh Agama Dalam Membina Iman dan Akhlak Umat Islam Dikecamatan Gunung Sitoli Kota Gunung Sitoli*, (Medan:UINSU,2018)

skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyuluh agama dalam memberikan dakwah Islam dan mensyiarkan pengetahuan agama pada masyarakat seperti lebih mengajak pada perbuatan-perbuatan yang sesuai agama seperti mengajak pada kegiatan agama-agama seperti melakukan perwiritan, pengajian dan kegiatan agamalainnya. Dalam menyelesaikan tugasnya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.²⁷

Perbedaannya dengan penelitian saya ialah saudara maulana limbong membahas tentang peran penyuluh dalam mendakwahi lingkungan masyarakat yang masih sangat menjunjung tinggi dan kental dengan perayaan-perayaan dari leluhur jaman nenek moyang, dan hal-hal yang mistis dan gaib. Sedangkan penelitian saya, membahas tentang penyuluh agama dalam menjalankan perannya dalam membantu masyarakat dalam Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim dikawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai . Karena menurut peneliti masyarakat didesa tersebut penting untuk dilakukannya binaan atau arahan dalam hal terkait hubungan antar masyarakat melihat masyarakat Islam yang menjadi minoritas untuk terjaganya persatuan antar umat dan bisa menciptakan kekompakkan (Solidaritas) serta membuat mereka saling mengenal satu sama lainnya.

²⁷ Maulana Limbong, Skripsi : *Peranan Penyuluh Kementerian Agama Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Dikecamatan Payung Kabupaten Karo*, (Medan : UINSU, 2018)

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu strategi penyelidikan yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus multimetode, bersifat alami dan holistik menggunakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.²⁸

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi saat sekarang.²⁹

Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bakaran Batu Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian dimulai tanggal 10 februari 2020 hingga 04 agustus 2020.

²⁸ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015). hlm 81

²⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011) Edisi pertama, hlm 34-35.

C. Informan Penelitian

Yang dimaksudkan dengan informan penelitian ialah seseorang yang mengetahui informasi mengenai objek dari penelitian atau yang biasanya disebut narasumber. Didalam penelitian ini yang menjadi informan ialah Ketua Tupoksi Penyuluh Agama diwilayah Kecamatan Sei Bamban yaitu Bapak Sarwedi Gultom, MA dan bapak Armadi sebagai penyuluh Agama yang bertugas di Desa Bakaran Batu, dan masyarakat yaitu ibu Lina dan ibu Patma.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data premier adalah sumber yang memberikan informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan).³⁰ Didalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ini ialah Ketua Tupoksi Penyuluh Agama diwilayah Kecamatan Sei Bamban yaitu Bapak Sarwedi Gultom, MA dan Bapak Armadi sebagai penyuluh agama yang bertugas di Desa Bakaran Batu.

2. Sumber Data Sekunder

Didalam penelitian ini data sekundernya meliputi buku-buku yang mendukung penelitian, jurnal penelitian yang relevan, dokumen berupa arsip kegiatan, foto kegiatan penyuluh agama, dan hal-hal yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

³⁰ M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada, 2007). Hlm 110

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut.

a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui secara jelas dan terperinci mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan peneliti telah memiliki daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau yang telah disusun sebelumnya yang akan dipertanyakan kepada informan penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi ini dapat diartikan bahwa catatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang diselidiki.³¹

Dalam penelitian ini Observasi yang digunakan yaitu Observasi non partisipan yang berarti pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa melakukan terjun ke dalam hal yang ingin diteliti, sehingga peneliti hanya sebagai pengamat.

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 116

Pada Penelitian ini, peneliti akan mengamati serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para Penyuluh Agama yang bertugas di Desa Bakaran Batu Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai.

c. Dokumen

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku yang terkait dengan penelitian, dokumen berupa arsip yang ada, gambar foto, atau hal-hal yang berkaitan dengan keperluan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok bahasan dan juga berupa foto-foto selama penelitian berlangsung di Desa Bakaran Batu Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai.

F. Teknik Analisis Data

Proses menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada data kualitatif Model Miles dan Huberman yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan

bahwa dalam penyajian data dalam kualitatif yang paling sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat narratif.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang menjadi pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid juga konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan itu merupakan kesimpulan yang kredibel karena telah diverifikasi.³²

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 332-336

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

I. Profil KUA Sei Bamban

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sei Bamban merupakan salah satu dari 17 KUA Kecamatan di lingkungan Kementerian Agama Kab. Serdang Bedagai. KUA yang berdiri tahun 2008 seiring dengan perkembangannya, sejak berdirinya hingga saat ini di KUA Kecamatan Sei Bamban tercatat telah mengalami pergantian Kepala KUA Kecamatan, yaitu :

1. Barisman Sinaga, S.Pd.I (2008 - 2010)
2. Isran Harahap, S.Ag (2010 - 2018)
3. Hidayatullah (2018 - 2020)
4. Malkan Pulungan, S.Ag (2020 - sekarang)

1. Wilayah dan Kependudukan

Luas Wilayah KUA Kecamatan Sei Bamban adalah 81.610 ha, dengan perbatasan wilayah :

- Sebelah timur berbatasan dengan Bandar Khalifah
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sei Rampah
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Beringin
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tebing tinggi

Jumlah penduduknya sampai tanggal 31 Desember 2015 tercatat sebanyak 43.465 Jiwa.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan KMA Noor 517 Tahun 2001, KUA Kecamatan Sei Baman mempunyai tugas melaksanakan sebagai tugas Kantor Departemen Agama di bidang Urusan Agama Islam di wilayah Kecamatan

Sei Baman.

Kemudian berdasarkan KMA Nomor 477 Tahun 2004, KUA Kecamatan memiliki fungsi menyelenggarakan :

- a. Statistik dan dokumentasi
- b. Surat menyurat, pengurusan surat, kearsipan dan rumah tangga KUA.
- c. Melakukan pembinaan kepenghuluan, keluarga sakinah, ibadah sosial, pangan halal, kemitraan, zakat, wakaf, ibadah haji dan kesejahteraan keluarga, sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan penyelenggaraan Haji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Tercapainya pelayanan Prima Terhadap Masyarakat

b. Misi

- 1) Meningkatkan Pelayanan Nikah dan Rujuk
- 2) Meningkatkan Pelayanan dan bimbingan dibidang Kemasjidan dan Pembinaan Kehidupan
- 3) Meningkatkan Bimbingan dan Penyuluhan Bidang Zakat, Infaq dan Sadaqah.
- 4) Meningkatkan Bimbingan dan Penyuluhan tentang produk Halal.
- 5) Peningkatan Pelayanan Ibadah Sosial
- 6) Mewujudkan Mekitaraan antar Umat Islam
- 7) Meningkatkan Bimbingan dan Penyuluhan Keluarga Sakinah
- 8) Meningkatkan Hubungan yang harmonis antar Instansi di Tingkat Kecamatan
- 9) Meningkatkan Bimbingan Manasik Haji.

4. Personil dan Struktur Organisasi

Dalam KMA Nomor 517 Tahun 2001 ditetapkan bahwa Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan terdiri dari satu orang kepala dan pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan rasional dan tugas.

Saat ini Personil KUA Kecamatan Sei Bambi Berjumlah 9 orang, terdiri dari Kepala 1 orang, Pegawai PNS 2 orang, Penyuluh PNS 1 orang, Pegawai Honorer 2 orang, dan Pembantu Penghulu 3 orang.

5. Program Kerja

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi yang diembannya, secara umum program kerja KUA Kecamatan Sei Baman pada Tahun 2016 dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini tentunya sebagai hasil usaha yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan, di samping tak lepas dari adanya peran serta dan kerja sama yang baik dengan masyarakat serta dinas instansi terkait lainnya.

II. Profil Desa Bakaran Batu

1. Desa Bakaran Batu

Merupakan bagian integral dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang secara administrative berada diwilayah Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara yang terbentuk pada tahun 1979 yang terdiri dari 10 Dusun dan berbatasan dengan :

- I. Bagian Utara : Desa Gempolan
- II. Bagian Selatan : Desa Sei Belutu
- III. Bagian Barat : Desa Sei Baman
- IV. Bagian Timur : Desa Suka Damai

2. Demografi Desa Bakaran Batu

a. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin :

- Laki-laki : 2023 orang
- Perempuan : 1795 orang

b. Jumlah penduduk menurut pemeluk Agama

- Islam : 210 orang
- Kristen : 3342 orang
- Katolik : 266 orang
- Hindu : -
- Budha : -

c. Jumlah penduduk menurut Tingkat Pendidikan :

- TK : 265 Orang
- SD : 961 Orang
- SMP : 1073 Orang
- SMU : 1349 Orang
- Akademi (D1-D3) : 63 Orang
- Sarjana (S1-S2) : 92 Orang

d. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencarian

- Karyawan - PNS : 45 Orang
- TNI/POLRI : 5 Orang
- SWASTA : 16 Orang
- Wiraswasta/Pedagang : 130 Orang
- Tani : 2470 Orang
- Lainnya Belum Bekerja : 1150 Orang

III. Keadaan Sosial Keagamaan Desa Bakaran Batu

Desa Bakaran Batu terdiri dari 10 Dusun yaitu Dusun 1 yaitu Sionggang, Dusun II yaitu Sederhana, Dusun III yaitu Kelapa Tinggi, Dusun IV yaitu Kelapa

Tinggi, Dusun V yaitu Bakaran Batu I, Dusun VI yaitu Bakaran batu II, Dusun VII yaitu Suka Bersama, Dusun VIII yaitu Jatian, Dusun IX yaitu kampung nagodang, Dusun X yaitu kampung Hatinggian.

Dari beberapa dusun yang terdapat didalam Desa Bakaran batu, jika kita melihat mayoritas masyarakat Kristen yang lebih dominan sedangkan masyarakat yang menjadi Minoritas yaitu masyarakat yang beragama Islam. Dari 10 dusun yang terdapat di Desa Bakaran batu memiliki kondisi sosial keagamaan yang berbeda-beda.

Walaupun demikian dalam perkembangan dari jaman kejaman cukup membawa kabar yang menggembirakan karena walaupun masyarakat Islam yang menjadi minoritas, namun masyarakat setempat mampu beradaptasi antar suku dan agama yang berbeda. Rukunnya dalam bertetangga dan meliputi kegiatan-kegiatan yang berjalan mereka bisa saling menyesuaikan sesuai porsi masing-masing. Dan khususnya masyarakat Islam disana mampu menciptakan keadaan yang tetap baik antar masyarakat muslim. Itu terlihat dari hubungan sosialnya, tingkat silaturahmi antar masyarakat Islam semakin membuat perubahan yang cukup baik, contohnya bisa saling mengenal antar sesama, memiliki rasa solidaritas dalam melakukan kegiatan beragama seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan kegiatan lainnya.

B. Kegiatan Penyuluh Agama di Desa Bakaran Batu

Bicara kegiatan, segala kegiatan bagian dari upaya penyuluh untuk berusaha mendekati diri pada masyarakat, agar para penyuluh agama dapat diterima dengan baik, sehingga penyuluh agama dapat menjalankan tugasnya dengan penuh percaya diri serta memiliki rasa tanggung jawab yang penuh. Kegiatan yang dibentuk sebagai usaha usaha mencapai target yang diinginkan.

“ Kami melakukan pembinaan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan penyuluh untuk meningkatkan hubungan masyarakat Desa Bakaran Batu bagian dari sebuah usaha untuk menguatkan tali persaudaraan antar sesama muslim dikawasan minoritas. Dan kami selalu mengupayakan pembinaan atau arahan lewat materi materi dakwah yang insyaAllah bermanfaat”³³

Berdasarkan dari Informan bahwa segala bentuk kegiatan yang dilakukan dan diterapkan guna mencapai keinginan yaitu ingin membina masyarakat Islam agar hubungan personal atau kelompok mereka menjadi lebih rukun antar masyarakatnya. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan semata-mata ingin membuat masyarakat menjadi lebih merasakan rasanya kekeluargaan, kebersamaan, kekompakan dan memiliki rasa solidaritas masing-masing. Dilatar belakangi oleh keadaan yang minoritas pada umumnya menjadikan jumlah mereka yang sedikit dan kawasan lingkungan rumah yang saling berjauhan dikhawatirkan mempunyai hubungan yang renggang. Maka dari hal tersebut penyuluh agama mengoptimalkan segala bentuk pertemuan dan kegiatan upaya dari pembinaan yang diharapkan berpotensi atau berpengaruh antar masyarakat dikawasan desa bakaran batu.

³³ Wawancara dengan Bapak Sarwedi Gultom dan Bapak Armadi, 10 Agustus 2020

“Sebelum masuknya penyuluh agama didesa tersebut, rasa kekeluargaan, rasa persaudaraan, rasa solidaritas antar masyarakat Islam masih kurang terbina atau istilahnya kurangnya, dikarenakan minimnya pergaulan antar sesama dan tidak saling mengenal. Ruang lingkup hanya sebatas keluarga.”³⁴

Bahwa memang dilihat dari kondisi sebelum masuknya penyuluh agama dengan sesudah sangat berbeda. Sebelum masuknya penyuluh agama, pergaulan masyarakat hanya sebatas keluarga didalam rumah, keluarga inti saja.

Dari minimnya rasa solidaritas masyarakat disana, membuat segala aspek kegiatan menjadi berkurang dari mulai minimnya semangat untuk membuat suatu acara peringatan hari besar Islam, atau kegiatan yang mencakup kegiatan kebersamaan antar masyarakat lainnya. Dan bahkan hanya bisa dihitung hanya beberapa saja yang terselenggarakan.

“Namun dengan hadirnya para penyuluh agama didesa Bakaran Batu, secara pelan-pelan membuat semuanya berubah secara bertahap-tahap. Mulai membangun dan menyusun kegiatan-kegiatan yang dapat membangun dan melibatkan pertemuan untuk masyarakat Islam dilingkungan bakaran batu.”³⁵

Bahwa segala sesuatu memerlukan tahapan untuk mencapai hasil yang baik. Penyuluh agama memulai semuanya dengan kegiatan yang bertahap-tahap bagian dari pada bentuk pembinaan kepada masyarakat Islam. Namun memang dalam menyusun kegiatan, kegiatan yang paling pertama dilakukan para penyuluh yaitu perwiyas atau yang biasa disebut perwiritan yasin. Dan hingga mulai membuat pertemuan rutin bagi masyarakat muslim setempat ini adalah salah satu cara untuk memberitahukan atau menginformasikan kepada masyarakat agar lebih mudah untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan penyuluh agama didesa

³⁴ Wawancara dengan Bapak Sarwedi Gultom, 04 Agustus 2020

³⁵ Wawancara dengan Bapak armadi, 10 Agustus 2020

tersebut. Memperkenalkan profil penyuluh agama dan memberitahukan segala tugas wewenang penyuluh agama yang bertugas dilingkungan sekitar desa.

“Maka selama penyuluh agama menjalankan peran dan tugasnya, selama itu juga kami bekerja berdasarkan SK yang keluar atau perintah yang disampaikan oleh orang-orang yang terpercaya. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu. Ada kegiatan yang dinamakan perwiyas atau biasa dikatakan dengan wirit yasin ibu-ibu yang dilakukan setiap minggunya dan ini cukup mendapat respon yang baik dari para pesertanya, dari pertemuan diperwiyas kita selalu mengarahkan mengajak serta melalui ini juga kami dapat membina ibu-ibu agar supaya hadir dan mengikuti dan Alhamdulillah tahapan diperwiyas mendapatkan respon yang baik dan perwiyas adalah salah satu kegiatan yang paling baik mendapatkan respon yang baik. lalu ada program berantas buta aksara Alquran anak dan orangtua, dimana kami sebagai penyuluh agama turun untuk melakukan pembelajaran dalam membaca Alquran konteksnya guru mengaji. Dan kami berharap dengan adanya kegiatan pendukung menjadi suatu ajang pertemuan yang rutin dengan ini diharapkan menjadi ruang mereka untuk menjadi lebih akrab kesesama. Lalu ada juga kegiatan untuk mengadakan peringatan hari besar Islam ini setiap tahun diupayakan agar terselenggaranya acara-acara besar Islam, sejauh ini mereka sudah bisa mengambil andil sendiri tanpa harus diarahkan, menuai respond an antusias masyarakat disana. Lalu ada program khusus keluarga yang bekerja sama dengan dinas sosial ini dikhususkan untuk orang-orang yang sudah menikah. Ya lewat kegiatan yang dilakukan, kami harap arahan dan binaan tersampaikan tahap demi tahap, walaupun untuk mencapai titik sekarang itu tidak mudah, kita harus selalu mengerti dengan kondisi mereka, tidak semua orang bisa dibina, namun semua akan mencapai hasil jika kita mau berusaha tahap demi tahap”³⁶

Maka kegiatan yang diberlakukan dan dilaksanakan semua berdasarkan aturan dari Kemenag yaitu :

1. Perwiyas (Perwiritan Yasin)

Perwiritan yasin sendiri adalah bagian dari skema program yang harus terus dibiasakan dilingkungan setempat. Dengan keberadaan ibu-ibu yang mencakup lebih dominan daripada laki-laki didesa tersebut, membuat penyuluh agama berfikir bahwa pembinaan dengan cakupan ibu-ibu kita kuatkan rasa

³⁶ Wawancara dengan Bapak Sarwedi Gultom dan Bapak Armadi, 10 Agustus 2020

kekeluargaan rasa persaudaraan jalinan silaturahmi harus kita tingkatkan melalui pengajian yasin dikalangan ibu-ibu. Walaupun demikian sebenarnya ada juga perwiritan khusus bapak-bapak, namun dari segi kelancaran kegiatan yang lebih dominan mencolok kegiatan perwiyas dikalangan ibu-ibu. Dengan penyampaian pesan agama, pengetahuan-pengetahuan khusus yang dimiliki penyuluh agama dapat tersampaikan dikegiatan perwiyas.

2. Program Berantas Buta Aksara Alquran anak dan orangtua.

Membaca Alquran adalah kewajiban sebagai orang Islam. Menurut penyuluh agama dari keberadaan masyarakat yang jumlahnya menjadi minoritas membuat masyarakat tidak terlalu memperhatikan hal yang satu ini. Maka sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh kemenag, program ini menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Termasuk pada program ini biasa dilakukan dimasjid dan diisi oleh penyuluh agama yang bertugas didesa tersebut atau penyuluh agama yang memiliki luang waktu untuk turun kelapangan. Dan program ini sangat membantu masyarakat disana untuk saling belajar. Dan jelas saja, dengan adanya program seperti ini, masyarakat lebih mengenal satu dengan yang lain, saling mengajak untuk menghadiri kegiatan. Dan ini salah satu bukti bahwa rasa kompak, rasa kekeluargaan, rasa persaudaraan, rasa kebersamaan sudah melekat didalam diri masing-masing orang.

3. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Menyelenggarakan dan meramaikan hari-hari besar sudah menjadi perayaan yang sering dilakukan umat muslim dengan adanya perayaan hari besar

Islam, intensitas masyarakat untuk bertemu sangat besar, dengan ini kita bisa melihat bahwa jalinan silaturahmi masyarakat didesa bakaran batu semakin membaik. Dengan terselenggarakannya acara-acara besar Islam membuat masyarakat semakin solid dalam mempersiapkan acara. Bahkan setiap ada acara yang dilakukan penyuluh agama melihat rasa antusias mereka sangat tinggi. Saling bekerja sama dalam tim yang telah dibagikan menjadi acuan penting untuk terselenggarakannya acara Besar Islam. Dan jelas ini adalah tahapan yang sangat bernilai positif atas pembinaan dan arahan yang selama ini dibentuk oleh penyuluh agama.

4. Program Khusus Keluarga yang bekerja sama dengan Dinas Sosial

Setiap penyuluh memiliki wawasannya masing-masing. Diprogram keluarga ini terbentuk namanya program pembentukan keluarga sakinah untuk para masyarakat. Yang dimana isinya untuk membina setiap keluarga untuk mencegah angka perceraian yang meningkat setiap tahunnya. Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang peminatnya cukup banyak dan tidak heran jika jumlah pesertanya banyak. Disini penyuluh agama mengarahkan dan membimbing dan membentuk atau membina masyarakat dalam menghadapi permasalahan dalam keluarga. Dan kegiatan ini bekerja sama dengan pihak dinas sosial.

Dan sebenarnya seluruh kegiatan ini dalam bentuk kelompok artinya pembinaan, bimbingan dan segala arahan diberikan secara berkelompok dengan jumlah yang banyak. Jumlah masyarakat Islam yang berada didesa Bakaran batu terbilang minoritas sangat jauh jumlahnya dengan masyarakat non muslim yang

jumlahnya hingga tigaribuan yang sangat kecil perbandingannya dengan masyarakat Islam yang berkisar hanya 200an orang saja. Maka dengan keberadaan tersebut, penyuluh lebih dominan kekelompok daripada secara personal.

Menurut penyuluh agama kegiatan tersebut dapat membina masyarakat Islam dalam hal memperbaiki hubungan antar personal atau kelompok agar terciptanya hubungan silaturahmi antar masyarakat Islam didesa itu menjadi lebih baik, karena dalam intensnya pertemuan dalam kegiatan, dengan sendirinya timbul rasa kekeluargaan didalamnya, meningkatnya rasa solidaritas dari masing-masing orang dan sehingga masyarakat setempat mulai menimbulkan rasa saling peduli antar satu dengan yang lain.

C. Hambatan Penyuluh Agama di Desa Bakaran Batu

Dalam mencapai sesuatu pasti kita akan menemukan yang namanya hambatan atau kendala. Dalam menjalankan kegiatannya, penyuluh agama sering sekali melihat beberapa hal yang beresiko tidak berjalannya program dengan baik. Tidak semua hal yang dijalankan berjalan dengan baik. Apalagi dalam menyatukan beberapa kepala itu sangat sulit, apalagi harus beradaptasi dengan masyarakat yang jumlahnya sedikit.

”Awalnya untuk melakukan arahan dan binaan itu sangat sulit. Dikarenakan pada awalnya masyarakat bisa dikatakan acuh dengan kedatangan para penyuluh agama didesa itu. Namun terlepas dari hal-hal tersebut, penyuluh agama tetap harus menjalankan misi, menjalankan tugasnya sesuai yang telah diwewenangkan kepadanya.”³⁷

³⁷ Bapak Sarwedi Gultom, 04 Agustus 2020

Bahwa awal kedatangan penyuluh agama tidak mendapatkan respon yang baik oleh masyarakatnya, mereka acuh dengan hal-hal yang dilakukan oleh penyuluh. Mungkin disini mereka belum memahami tugas penyuluh agama. Namun terlepas dari berbagai kondisi, penyuluh agama memang harus siap dengan segala hal yang ada dilapangan.

Ada beberapa hal yang menjadi hambatan, namun yang sangat mencolok yaitu pendidikan yang minim, penyesuaian waktu yang kurang tepat dengan jadwal kegiatan masyarakat, dan jarak atau akses penyuluh agama dalam turun kelapangan.³⁸

Bahwa dari keterangan penyuluh agama, penyuluh agama itu harus siap dengan segala hambatan dan kemungkinan-kemungkinan yang lain. Maka dari itu ada beberapa hal yang sangat mencolok yang dijadikan hambatan selama menjalankan tugas didesa bakaran batu yaitu :

1. Pendidikan yang Rendah

Melihat pendidikan masyarakat yang minim, inilah yang terkadang masih membuat sebagian masyarakatnya masih acuh terhadap hal-hal yang ingin dikembangkan oleh penyuluh untuk masyarakat desa disana. Menurut penyuluh agama, penerimaan cara berfikir kita akan sangat jauh, kita kita dihadapkan oleh situasi yang seperti ini. Maka dengan lemahnya tingkat pendidikan masyarakat yang masih sulit untuk menerima pengetahuan baru atau tujuan dari penyuluh agama belum secara mudah diterima oleh masyarakat desa bakaran batu.

2. Penyesuaian waktu

³⁸ Wawancara dengan Bapak Sarwedi Gultom dan Bapak Armadi, 10 Agustus 2020

Dalam melakukan aktivitasnya, penyuluh agama hanya bisa menjalankan tugasnya dibebberapa waktu saja, tidak bisa secara full time dilapangan, karena memang tugas penyuluh agama tidak saja berhenti disitu, namun masih banyak segelintir tugas yang harus dikerjakan dan dilaksanakan.

Penyesuaian waktu dalam menjalankan tugas sudah menjadi pertimbangan sebelum penyuluh agama terjun kelapangan. Namun berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, penyesuaian waktu masih menjadi hambatan yang sangat mencolok. Dengan mayoritas masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani, itu menuntut masyarakat harus bekerja dari pagi hingga sore hari. Sedangkan kegiatan dilakukan berkisar diwaktu tersebut. Dengan berlawanannya jadwal kegiatan dengan jadwal mereka bekerja diladang, ini yang terkadang membuat jumlah peserta dalam mengikuti kegiatan menjadi berkurang. Dikarenakan faktor ekonomi yang harus dipenuhi, membuat masyarakat giat dalam bekerja.

3. Jarak

Dimana letak desa yang lumayan masuk kedalam jauh, menjadikan kendala untuk cepat bisa sampai kedesa tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Penyuluh agama juga terkadang terlambat, namun semuanya kembali pada manajemen waktu yang bagus.

D. Hasil yang dicapai Penyuluh Agama dalam membina masyarakat Islam Di Desa Bakaran Batu

Dalam pelaksanaan tugas oleh para penyuluh agama yang turun kedesa bakaran batu menemukan segala peristiwa yang merupakan bagian dari history dalam dunia kerja. Dalam menjalankan tugasnya dikawasan bakaran batu yang memiliki jumlah masyarakat Islam yang minim.

“Dari kegiatan yang telah diterapkan, yang telah dijalankan oleh penyuluh agama selama ini yang semata-mata ingin membina, mengarahkan masyarakat Islam, kami lihat memperoleh hasil yang bernilai positif, mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan cukup mendapat pengaruh yang baik, sudah lumayan terbina hubungan baik seperti memiliki rasa solidaritas yang cukup membaik, terlihat dari beberapa kegiatan yang terselenggarakan tanpa adanya pihak kami yang turun kelapangan. Contohnya seperti peringatan hari besar Islam mereka antusias dan membuat acara dengan sebaik mungkin antar kerja sama kesesama, dan dalam kehidupan sehari-hari mereka cukup terlihat rukun walaupun dengan kondisi tempat tinggal yang tidak rapat atau berjarak.”³⁹

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya kemudian dikaitkan dengan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya yaitu :

1. Bahwa usaha binaan yang dilakukan oleh penyuluh agama untuk meningkatkan hubungan baik antar masyarakat Islam di desa bakaran batu mendapatkan hasil yang baik walaupun peningkatannya tidak secara signifikan. Namun melalui binaan dari beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama mendapatkan hasil respon yang baik dikalangan masyarakat.

³⁹ Wawancara dengan bapak Bapak Sarwedi Gultom, 04 agustus 2020

2. Seluruh kegiatan yang menjadi upaya dan usaha penyuluh agama untuk meningkatkan silaturahmi antar masyarakat Islam dikawasan minoritas Desa Bakaran Batu terlihat menjadi lebih membaik. Dari kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama yang diharapkan bisa menyatukan mereka, membuat mereka menjadi saling merasakan hadirnya rasa kekerabatan yang lebih dekat. Dengan pembinaan melalui kegiatan yang dilakukan mereka lebih intens bertemu dan saling bertegur sapa. Alhasil, dari sini mereka memiliki rasa peduli antar sesama. Mencakup hasil, kini mereka lebih dekat dan saling mengenal dan solid dalam menyelenggarakan acara atau dalam kehidupan sehari-hari.

“Adapun hasil yang dirasakan oleh masyarakat, kami merasakan setelah adanya penyuluh agama yang turun kedesa kami, membuat keadaan kampung menjadi lebih aktif dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh agama. Kami merasa senang adanya kajian agama yang diberikan oleh penyuluh agama, kami merasa dibina dibimbing dan diarahkan kearah yang lebih baik. Penyampaianpun lucu serta banyak candaan yang buat kami tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan. Dan sekarang ini khususnya para ibu-ibu kami merasa lebih dekat, punya rasa keakraban tidaak seperti dulu yang sungkan dan segan jika ingin menyapa karena belum saling kenal.”⁴⁰

Maka dari yang dijelaskan oleh ibu lina bahwasannya kehadiran penyuluh agama berdampak baik terhadap yang masyarakat rasakan, kampung mereka jadi lebih aktif dengan kegiatan yang ada, banyak hal-hal yang positif seperti mendapatkan ilmu, merasa dibina dibimbing dan diarahkan, khususnya untuk para ibu menjadi lebih saling mengenal saling sapa, saling memberikan tegur sapa dan lebih merasakan keakraban dan solid yang lebih baik.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Lina, warga desa bakaran batu, 11 agustus 2020

“saya juga, menurut saya semenjak adanya kegiatan yang dilakukan pihak penyuluh, menambah rasa solidaritas dan kebersamaan antar warga terasa, karena kegiatan yang dilakukan kami jadi sering jumpa, saling negur, jadi kaya lebih akrab. Jumpa dimanapun jadinya kami saling bertegur sapa gak saling sombong kayadulu”.

Jadi disini ibu patma selaku masyarakat juga ikut merasakan perubahan yang dirasakan semenjak adanya penyuluh agama yang masuk kedesa mereka. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan penyuluh agama ia merasa bahwa menambah rasa keakraban antar masyarakat, artinya ada sisi positif dari kegiatan yang dilakukan penyuluh agama ditengah-tengah kehidupan masyarakat.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Ibu patma, warga desa bakaran batu, 11 agustus 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penyuluh agama selain menjadi garda terdepan dalam jajaran Kementerian Agama, Penyuluh agama juga menjadi tombak dari kementerian Agama serta Lembaga Agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dilingkungan masyarakat. Menjadi sosok yang selalu mengayomi dan mengajak masyarakat untuk berbuat hal-hal yang baik dan tentunya sesuai dengan ajaran Agama.

Seperti membina masyarakat untuk membentuk hubungan baik antar sesama seperti menjalin hubungan baik seperti silaturahmi yang mesti dibangun dilingkungan yang kondisi masyarakatnya menjadi minoritas. Butuh perhatian yang khusus bagi masyarakat yang menjadi minoritas. Selain kegiatan agama yang menjadi minim, tingkah laku dan tindakan antar personal juga mengikuti kondisi. Didesa bakaran batu sendiri memiliki jumlah masyarakat Islam yang sangat timpang dengan jumlah masyarakat non muslim. Maka dari kejadian yang terjadi, minimnya hubungan antar sesama, kurangnya hubungan antar personal dan masalah sosial lainnya.

1. Kegiatan yang dilakukan penyuluh agama yaitu acara Perwiritan Yasin, Program Berantas Buta Aksara Alquran anak dan orangtua, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Program Khusus Keluarga yang bekerja sama dengan Dinas Sosial.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi para penyuluh yaitu tingkat pendidikan yang masih rendah dan penyesuaian waktu yang tidak tepat antara kegiatan dengan pihak masyarakat.
3. Hasil yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama yaitu masyarakat dapat merasakan kekerabatan yang lebih dekat antara masyarakat satu dengan yang lain. Kegiatan yang dilakukan dapat membentuk hubungan antar masyarakat Muslim dikawasan minoritas menjadi lebih akrab dan memiliki rasa solidaritas. Masyarakat juga merasa bahwa kehadiran penyuluh agama membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat khususnya Muslim, sehingga desa mereka menjadi lebih aktif dengan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama.

B. SARAN

Dalam rangka membina masyarakat muslim yang dilakukan penyuluh agama dikawasan minoritas Desa Bakaran Batu. Maka peneliti memandang, perlu diberikan beberapa saran yaitu :

1. Disarankan kepada penyuluh agama agar membuat lebih banyak kegiatan didesa bakaran batu dan dapat menyesuaikan antara kegiatan dengan waktu masyarakat sehingga masyarakat dapat mengikuti kegiatan dan terbiasa untuk melakukan agenda pertemuan.

2. Disarankan kepada masyarakat agar lebih meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama sehingga tujuan penyuluh agama dapat tercapai dengan hasil yang baik.
3. Disarankan kepada pihak pemerintah untuk menambah jumlah anggota penyuluh agama yang masuk dikawasan desa bakaran batu dan menyediakan aula baru untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al-Fujuti Syahid Abdus Abu, Isnan Efendi. 2002. *Pentingnya Silaturahmi*. Durah Warga Melayu di Qatar.
- Al-Hadits, Rahmat Syafe'I. 2000. *Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Agama, RI Departemen. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung:CV Penerbit Jumanatul Ali-Art.
- An-Nawawawi, Iman. 2002. *Pengertian Silaturahmi. Keajaiban Silaturahmi*. Jakarta : Bindang Indonesia.
- Anwar, Shabri Shaleh dan Jamaluddin. 2020. *Pendidikan Alquran*. Tembilahan: PT Indragiri Dot Com cetakan pertama.
- Arifin, Isep Zainal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta : PT RajaGrafindo.
- Bungin, M Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Harnilawati. 2013. *Pengantar Ilmu keperawatan Komunitas*. Sulawesi Selatan: As Salam cetakan pertama.
- Haykal. 2020. *Ibadah Mahdah dan Ibadah Ghairu Mahdah*. <http://haykal.blogspot.com,2015/01>.
- Husein, Teuku Cemal. 1992. Skripsi: *Posisi Kelompok Magribi Dalam Masyarakat Prancis Pada Dasawarsa 1980*. Jakarta.
- <http://KBBI.Web.Id/Meningkatkan.com>. Diakses pada tanggal 05 maret 2020 pukul 19:12
- <https://kbbi.web.id/minoritas.html>. Diakses pada tanggal 01 mei 2020 pukul 20:40

<https://tugasdk.wordpress.com/bab-3/> (diakses pada 8 Februari 2020, pukul 21:30).

https://www.google.com/url?sa+t&source+web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/4715/3/BAB%25201%2520KHAIRANI.pdf&ved=2ahUKEwi7ILmIsLnAhWu6XMBHVn_B30QFjAAegQIABA&usg=AOvVaw2_GikS9OzbyxFPrwbKmdIL (diakses pada 8 Februari 2020, pukul 21:21).

Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT RajaGrafindo.

Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan pertama.

Khairani. Skripsi : *Perspektif Minoritas Kristen DiDaerah Mayoritas Islam Terhadap Kerukunan Umat Beragama, (studi Kasus Desa Bandar Setia, Kec Percut Sei Tuan, Kab Deli Serdang)*, Bab III.

Lase, Dea Novita. 2018. Skripsi: *Peranan Penyuluh Agama Dalam Membina Iman dan Akhlak Umat Islam Dikecamatan Gunung Sitoli Kota Gunung Sitoli*, Medan: UINSU.

Limbong, Maulana. 2018, Skripsi: *Peranan Penyuluh Kementrian Agama Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Dikecamatan Payung Kabupaten Karo*. Medan: UINSU.

Makbuloh, Deden. 2012. *Jurnal: Kultur Minoritas Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Nomor 1 Volume XII, 2012. Fakultas Tarbiya IAIN Raden Intan Lampung.

Noor,Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen*. (Jakarta : Prenadamedia Group, edisi pertama.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, Edisi pertama.

Pasaribu L, Simanjuntak. B.I. 1990. *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito

Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Setiana dan Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunarso, Budi. 2019. *Hasil Penelitian peran Kantor Urusan Agama Dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Diudapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*. Jawa Timur : Myria Publisher.

Wawancara dengan Bapak Ketua Tupoksi Penyuluh Agama yaitu: bapak Sarwedi Gultom pada tanggal 04 dan 10 Agustus 2020.

Wawancara dengan Penyuluh Agama yang bertugas di Desa Bakaran Batu yaitu: Bapak Armadi pada tanggal 10 Agustus 2020.

Wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Bakaran Batu yaitu: Ibu Lina pada tanggal 11 Agustus 2020

Wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Bakaran Batu yaitu: Ibu Patma Pada tanggal 11 Agustus 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Identitas**

Nama : Alicia TriHandayani
Nim : 0102161018
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan
Islam
Tempat Tanggal Lahir : Perdagangan, 14 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun III Desa Pon Kec.Sei Bambi Kab.Serdang
Bedagai
No. Hp : 082167613606

Latar Belakang Pendidikan

TK :TK Nursaa'dah Desa Pon, Kec.Sei Bambi
Kab.Serdang Bedagai Tahun 2003-2004
SD :SDN 104304 Desa Pon, Kec.Sei Bambi
Kab.Serdang Bedagai Tahun 2004-2010
SMP :SMPN 1 Sei Bambi, Kec.Sei Bambi
Kab.Serdang Bedagai Tahun 2010-2013
SMA :SMAN 1 Sei Bambi, Kec.Sei Bambi
Kab.Serdang Bedagai Tahun 2013-2016
Kuliah : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Daftar Wawancara

Penyuluh Agama

1. Sudah Berapa lama bapak melakukan penyuluhan ?
2. Apa yang menjadi motivasi bapak menjadi seorang penyuluh Agama?
3. Berapa kali bapak melakukan kegiatan penyuluhan dalam sebulan didesa Bakaran Batu ?
4. Apa saja kegiatan penyuluhan yang terkait pada hal-hal yang pembinaan pada masyarakat di Desa Bakaran Batu?
5. Apakah dalam penyampaian penyuluhan bapak menggunakan materi khusus?
6. Menurut bapak bagaimana kondisi hubungan antar masyarakat sebelum atau sesudah diberikan penyuluhan?
7. Apakah ada masalah dalam hubungan antar masyarakat didesa ini pak?
8. Apakah ada kerjasama yang dilakukan oleh penyuluh dengan tokoh agama atau masyarakat disini?
9. Apa saja peran yang bapak lakukan di desa ini pak?
10. Apa saja hambatan yang bapak hadapi ketika melakukan kegiatan didesa ini pak?
11. Apa saja hasil yang telah dicapai selama melakukan kegiatan didesa ini pak?
12. apa saja harapan bapak kepada masyarakat terkait hubungan antar masyarakat dikawasan minoritas ini pak?

Daftar Wawancara

Informan Ibu Lina

1. Sudah berapa lama ibu tinggal didesa ini?
2. Bagaimana hubungan ibu dengan masyarakat disini melihat kondisi ibu minoritas?
3. Sudah berapa lama ibu mengikuti kegiatan penyuluh?
4. Apakah ibu sering mengikuti kegiatan yang dilakukan penyuluh?
5. Apa manfaat yang bapak/ibu rasakan ketika bapak ibu mengikuti kegiatan dari penyuluh?
6. Apa saja kegiatan penyuluh yang ibu ikuti?
7. Apakah penyampaian materi dari penyuluh dapat ibu pahami?
8. Bagaimana menurut ibu kegiatan yang dilakukan penyuluh agama disini bu?
9. Apa harapan ibu untuk warga masyarakat yang minoritas disini agar tetap menjaga hubungan yang solid?
10. Apakah ibu merasa dibina, dibimbing dan diarahkan dengan baik oleh penyuluh agama bu?

DOKUMENTASI





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
J.Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622923 Fax. 6615683

Nomor : B-2489/DK.VI/TL.00/10/2020 02 November 2020
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kantor Kepala Desa Bakaran Batu Kecamatan Sei Ramban Kabupaten Serdang Bedagai

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Alicia Trihandayani
NIM	: 0102161018
Tempat/Tanggal Lahir	: Perdagangan, 14 Oktober 1998
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: DUSUN III DESA PON Kelurahan PON Kecamatan SEI RAMBAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kantor Kepala Desa Bakaran Batu Kecamatan Sei Ramban Kabupaten Serdang Bedagai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim Di kawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei Ramban Kabupaten Serdang Bedagai

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 02 November 2020
 DEKAN

 Dr. Soiman, MA

NIP. 196605071994031005

Tembusan:
 - Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Hal: 1 (satu) Lembar, dan 02 (dua) Lembar dan 03 (tiga) rangkaiannya, untuk mengetahui lebih lanjut.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
J.Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622923 Fax. 6615683

Nomor : B-2489/DK.VI/TL.00/10/2020 02 November 2020
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sei Ramban Kabupaten Serdang Bedagai

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Alicia Trihandayani
NIM	: 0102161018
Tempat/Tanggal Lahir	: Perdagangan, 14 Oktober 1998
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: DUSUN III DESA PON Kelurahan PON Kecamatan SEI RAMBAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sei Ramban Kabupaten Serdang Bedagai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim Di kawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei Ramban Kabupaten Serdang Bedagai

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 02 November 2020
 DEKAN

 Dr. Soiman, MA

NIP. 196605071994031005

Tembusan:
 - Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

